



Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dan *STAD* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD

Arif Praditya^{1*}, Qurrotu Inayatil Maula¹

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunodjoyo Madura, Bangkalan, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2633>

Article Info:

Received : 15 Juni 2026
Revised : 26 Juni 2026
Accepted : 16 Juli 2026
Published : 20 Juli 2026

Correspondence:

Arif Praditya

Phone: +628888605609

Abstract: Reading comprehension ability is one of the essential skills that elementary school students must master. However, students still experience difficulties in understanding implicit information and evaluating the content of texts, indicating the need for a more effective learning model. This study aimed to determine the difference in the effects of the *Jigsaw* and *STAD* cooperative learning models on the reading comprehension ability of fifth-grade students at UPTD SDN Banyuajuh 3. This research employed a quantitative approach using a quasi-experimental design. The study was conducted at UPTD SDN Banyuajuh 3. The sample was selected using the cluster sampling technique. The participants consisted of Class V-B as the experimental group and Class V-A as the control group. The research instruments included an essay test as the test instrument and an observation sheet as the non-test instrument. Data were analyzed using the Shapiro-Wilk test to examine data normality, the homogeneity of variance test to examine data homogeneity, and the Independent Sample t-test to test the research hypothesis. The results showed that the significance value (2-tailed) was 0.030 (< 0.05), indicating that H_0 was rejected and H_a was accepted. Therefore, there was a significant difference in the effect of the *Jigsaw* and *STAD* cooperative learning models on the reading comprehension ability of fifth-grade students at UPTD SDN Banyuajuh 3.

Keywords: *Jigsaw*; *STAD*; Cooperative Learning Model; Reading Comprehension Ability; Elementary School.

Citation: Praditya, A., & Maula, Q. I. (2026). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dan *STAD* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(3), 4067–4072. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2633>

Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi peserta didik di sekolah dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mengembangkan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat keterampilan tersebut, membaca menjadi kemampuan yang sangat penting karena berperan sebagai sarana memperoleh informasi, memperluas wawasan, serta mendukung keberhasilan belajar pada berbagai mata pelajaran (Wahyuni dkk., 2023; Ali & Asrial, 2022).

Kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa sekolah dasar. Membaca pemahaman tidak hanya menuntut siswa mampu membaca teks secara lancar, tetapi juga memahami isi bacaan, menemukan gagasan utama, menarik kesimpulan, serta menafsirkan informasi tersurat maupun tersirat (Siregar dkk., 2025). Kemampuan membaca pemahaman mencakup lima aspek, yaitu literal, reorganisasi, inferensial, evaluatif, dan apresiatif (Pratiwi dkk., 2022). Rendahnya kemampuan membaca pemahaman dapat menghambat proses belajar siswa karena mereka mengalami kesulitan memahami materi yang disajikan dalam bentuk teks

Email: arifpraditya3@gmail.com

(Frans dkk., 2023). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V UPTD SDN Banyuajuh 3 diketahui bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia telah menerapkan metode pembelajaran yang melibatkan aktivitas kelompok. Namun, efektivitas pembelajaran masih belum optimal karena kemampuan siswa dalam memahami bacaan berbeda-beda. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan memahami isi teks, terutama ketika diminta menarik kesimpulan atau memberikan penilaian terhadap bacaan.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil angket pra-penelitian dan tes diagnostik. Hasil angket menunjukkan bahwa aspek inferensial dan evaluatif merupakan aspek yang paling rendah dikuasai siswa pada kedua kelas. Di kelas V-A, sebanyak 67% siswa mengalami kesulitan memahami makna tersirat dan 70% belum mampu memberikan penilaian logis terhadap isi bacaan. Sementara itu, di kelas V-B, 60% siswa mengalami kesulitan pada aspek inferensial dan 57% pada aspek evaluatif. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menarik kesimpulan serta mengevaluasi isi bacaan. Hasil tes diagnostik memperkuat temuan tersebut. Pada kelas V-A, aspek evaluatif memperoleh rata-rata 56%, sedangkan aspek inferensial 67%. Pada kelas V-B, aspek evaluatif hanya mencapai 49,5% dan aspek inferensial 52%. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang sesuai untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

Salah satu model pembelajaran yang diperkirakan mampu memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Model ini berlandaskan teori konstruktivisme yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran (Mashudi, 2018). Model ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran melalui pembentukan kelompok asal dan kelompok ahli sehingga setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk memahami materi sekaligus menjelaskan kembali kepada anggota kelompoknya. Proses tersebut mendorong siswa membaca secara aktif, berdiskusi, bertukar informasi, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Firnanda & Munir, 2025).

Sebagai pembanding, penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), yang juga berlandaskan teori konstruktivisme dan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran STAD merupakan salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi antarpeserta didik dalam kelompok. Dalam prosesnya, siswa saling mendorong dan membantu satu sama lain agar dapat memahami materi dengan lebih baik. Melalui kegiatan ini, siswa memiliki kesempatan lebih luas untuk berdiskusi dan mengungkapkan hal-hal

yang belum dipahami bersama teman sekelompoknya, sehingga tercipta suasana belajar yang kolaboratif (Agutin dkk., 2024).

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw maupun STAD memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran membaca. Penelitian Walef dan Rita (2018), Andhira (2023), serta Khofifah dan Alwi (2025) melaporkan bahwa penerapan model Jigsaw berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman dan keaktifan belajar siswa. Sementara itu, Mulyani dkk. (2022) menunjukkan bahwa model STAD juga memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar membaca. Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw maupun STAD dalam meningkatkan hasil belajar membaca, sebagian besar penelitian masih menguji masing-masing model secara terpisah atau membandingkannya dengan pembelajaran konvensional. Selain itu, penelitian yang membandingkan secara langsung model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan STAD masih terbatas, terutama pada jenjang sekolah dasar. Penelitian yang ada juga lebih banyak dilakukan pada materi membaca teks eksplanasi di tingkat SMP, sehingga belum memberikan gambaran mengenai efektivitas kedua model pada pembelajaran membaca pemahaman teks naratif di kelas V sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perbedaan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan STAD terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan STAD terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam menentukan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experimental research*) menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Desain penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan kelas kontrol yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Kedua kelompok diberikan *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Penelitian dilaksanakan di UPTD SDN Banyuajuh 3, Kecamatan

Kamal, Kabupaten Bangkalan pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa UPTD SDN Banyuajuh 3. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *cluster sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kelompok atau kelas yang sudah terbentuk secara alami. Teknik ini dipilih karena peneliti tidak memungkinkan untuk mengacak siswa secara individu sehingga pengambilan sampel dilakukan pada tingkat kelas. Dari dua kelas V yang tersedia, yaitu kelas V-A dan V-B, kedua kelas dipilih secara acak untuk menentukan perannya dalam penelitian. Hasil pengacakan menetapkan kelas V-B sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 30 siswa dan kelas V-A sebagai kelas kontrol yang berjumlah 27 siswa. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan membaca pemahaman siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes dan observasi. Instrumen tes berupa soal uraian yang diberikan pada saat *pretest* dan *posttest* untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa. Instrumen observasi digunakan untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen tes disusun berdasarkan dua indikator kemampuan membaca pemahaman, yaitu aspek inferensial dan evaluatif. Aspek inferensial mengukur kemampuan siswa dalam menyimpulkan informasi tersirat dari bacaan, sedangkan aspek evaluatif mengukur kemampuan siswa dalam memberikan penilaian atau pendapat terhadap isi bacaan secara logis.

Validitas isi dilakukan menggunakan penilaian ahli (*expert judgment*) dengan indeks Aiken's V. Hasil validasi menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran memperoleh persentase validitas sebesar 98%, sedangkan instrumen tes memperoleh persentase 87,5%, sehingga keduanya termasuk kategori sangat tinggi. Selanjutnya dilakukan uji validitas empiris terhadap 20 butir soal menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan SPSS versi 27. Hasil pengujian menunjukkan bahwa 18 butir soal dinyatakan valid dan 2 butir soal tidak valid. Uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach memperoleh koefisien sebesar 0,931, sehingga instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas sangat tinggi. Selain itu, hasil analisis tingkat kesukaran menunjukkan bahwa seluruh butir soal berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil tersebut dipilih 9 butir soal untuk *pretest* dan 9 butir soal untuk *posttest*.

Prosedur penelitian terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap akhir. Pada tahap persiapan dilakukan penyusunan perangkat pembelajaran, penyusunan instrumen penelitian, pelaksanaan pra-penelitian, serta uji instrumen. Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian *pretest*, dilanjutkan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada kelas eksperimen dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas kontrol selama dua kali pertemuan, kemudian diakhiri dengan pemberian *posttest*. Tahap akhir meliputi pengolahan data, pengujian hipotesis, serta penarikan kesimpulan penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan SPSS versi 27. Uji prasyarat meliputi uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk dan uji homogenitas menggunakan Levene's Test dengan taraf signifikansi 0,05. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Independent Samples *t*-Test apabila data memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas. Apabila salah satu asumsi tidak terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Mann-Whitney U Test.

Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* pada kelas kontrol sebesar 60,48, sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 67,06. Setelah diberikan perlakuan, rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol meningkat menjadi 82,77, sedangkan kelas eksperimen mencapai 86,93. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kemampuan membaca pemahaman antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah masing-masing memperoleh perlakuan pembelajaran. Namun demikian, rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan bantuan SPSS versi 27 untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1, nilai signifikansi *pretest* kelas kontrol sebesar 0,367, *posttest* kelas kontrol sebesar 0,575, *pretest* kelas eksperimen sebesar 0,243, dan *posttest* kelas eksperimen sebesar 0,379. Seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov			Test of Normality		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.

Hasil	Pretest A (Kontrol)	,120	27	,200	,960	27	,367
	Posttest A (Kontrol)	,118	27	,200	,969	27	,575
	Pretest B (Eksperimen)	,143	30	,121	,956	30	,243
	Posttest B (Eksperimen)	,142	30	,126	,963	30	,379

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians antara kelompok eksperimen dan

kelompok kontrol. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

No	Kelompok	Sig.	Kriteria	Keputusan
1	Homogenitas pretest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	0,533	0,05	Homogen
2	Homogenitas posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	0,840	0,05	Homogen

Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pretest sebesar 0,533 dan posttest sebesar 0,840. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok bersifat homogen.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Independent Samples t-test karena data memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Nilai yang Dibandingkan	Sig. (2-tailed)	Keputusan
Posttest kelas kontrol dengan posttest kelas eksperimen	0,030	H_0 ditolak dan H_a diterima

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,030, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan STAD terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V UPTD SDN Banyuajuh 3. Rata-rata nilai posttest kelas eksperimen (86,93) juga lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (82,77), sehingga model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan model STAD.

Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran diamati menggunakan lembar observasi dengan skala

Guttman. Hasil observasi aktivitas siswa pada kelas eksperimen memperoleh rata-rata persentase sebesar 99,1% pada pertemuan pertama dan meningkat menjadi 100% pada pertemuan kedua. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa semakin mampu beradaptasi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Pada kelas kontrol, rata-rata persentase aktivitas siswa sebesar 99,1% pada kedua pertemuan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada kedua kelas telah terlaksana dengan sangat baik selama proses pembelajaran.

Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Keterlaksanaan pembelajaran diamati untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan sintaks model yang telah direncanakan. Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen memperoleh persentase 100% pada pertemuan pertama dan 94% pada pertemuan kedua. Sementara itu, pada kelas kontrol diperoleh persentase 100% pada kedua pertemuan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua model pembelajaran telah dilaksanakan dengan sangat baik sesuai sintaks pembelajaran yang telah direncanakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan STAD terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V UPTD SDN Banyuajuh 3. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil Independent Samples t-test yang menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,030 ($<0,05$). Selain itu, rata-rata nilai posttest kelas eksperimen (86,93) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (82,77). Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memberikan pengaruh yang lebih baik

dibandingkan model STAD terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Walef dan Arianti (2018), Andhira (2023), serta Khofifah dan Alwi (2025) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk bertanggung jawab terhadap bagian materi tertentu melalui kegiatan kelompok ahli dan kelompok asal. Pada tahap kelompok ahli, siswa membaca, mendiskusikan, serta mengklarifikasi informasi bersama teman yang mempelajari materi yang sama. Selanjutnya, siswa kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan materi kepada anggota kelompok lainnya. Proses tersebut mendorong siswa tidak hanya memahami isi bacaan, tetapi juga mengolah informasi dan mengomunikasikan kembali hasil pemahamannya sehingga pemahaman terhadap bacaan menjadi lebih mendalam.

Hasil pra-penelitian menunjukkan bahwa aspek inferensial dan evaluatif merupakan aspek kemampuan membaca pemahaman yang paling banyak mengalami kesulitan. Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, siswa memperoleh kesempatan untuk berdiskusi, bertukar informasi, menjelaskan materi, serta memberikan tanggapan terhadap pendapat teman. Aktivitas tersebut membantu siswa dalam menarik kesimpulan berdasarkan informasi tersirat serta memberikan penilaian terhadap isi bacaan secara lebih logis.

Hasil observasi aktivitas siswa juga mendukung temuan penelitian ini. Pada kelas eksperimen, persentase aktivitas siswa meningkat dari 99,1% pada pertemuan pertama menjadi 100% pada pertemuan kedua. Sementara itu, aktivitas siswa pada kelas kontrol tetap sebesar 99,1% pada kedua pertemuan. Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran juga menunjukkan bahwa kedua model telah dilaksanakan dengan sangat baik sesuai sintaks pembelajaran. Dengan demikian, perbedaan hasil kemampuan membaca pemahaman yang diperoleh siswa lebih dipengaruhi oleh karakteristik sintaks masing-masing model pembelajaran daripada pelaksanaan pembelajarannya.

Meskipun model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan kolaboratif, pada model ini siswa mempelajari materi yang terlebih dahulu disampaikan oleh guru sebelum melaksanakan diskusi kelompok. Sebaliknya,

pada model Jigsaw setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk mempelajari, memahami, dan menjelaskan kembali bagian materi yang menjadi tanggung jawabnya kepada anggota kelompok asal. Pada model STAD, siswa bekerja sama dalam kelompok untuk memahami materi yang telah dijelaskan guru (Agutin dkk., 2024). Sementara itu, pada model Jigsaw siswa dituntut untuk menjadi "ahli" pada bagian materi tertentu dan bertanggung jawab mengajarkannya kembali kepada teman kelompok. Perbedaan karakteristik inilah yang menyebabkan siswa pada kelas eksperimen memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan kemampuan membaca pemahaman melalui kegiatan membaca, berdiskusi, dan menjelaskan materi kepada teman (Pratiwi dkk., 2024).

Karakteristik tersebut memberikan kesempatan yang lebih besar kepada siswa untuk memahami isi bacaan melalui kegiatan membaca, berdiskusi, dan menjelaskan kembali materi kepada teman sekelompoknya. Kondisi tersebut diduga berkontribusi terhadap perbedaan pengaruh yang diperoleh antara model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan STAD.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan STAD terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V UPTD SDN Banyuajuh 3. Hasil uji Independent Samples t-test menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,030 ($<0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sebesar 86,93, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebesar 82,78. Temuan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Karakteristik model Jigsaw yang melibatkan tanggung jawab individu, diskusi kelompok ahli, dan berbagi pengetahuan dalam kelompok asal memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berpartisipasi aktif dalam memahami isi bacaan. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, cakupan sekolah yang lebih luas, serta mengkaji pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap aspek kemampuan membaca pemahaman lainnya.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Trunodjoyo Madura atas dukungan yang diberikan selama pelaksanaan penelitian. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru, dan siswa kelas V UPTD SDN Banyuajuh 3 yang telah memberikan izin, bantuan, serta bekerja sama selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, dan masukan yang diberikan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Referensi

- Agutin, E. S., Rahmawati, I., & Salamah, U. (2024). Analisis implementasi model kooperatif tipe STAD dalam peningkatan motivasi belajar kelas 3. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 10(03), 230-237. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Ali, M., & Asrial, A. (2022). Peningkatan kemampuan membaca peserta didik kelas II SDN 136/I Semangat melalui buku cerita bergambar. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori dan Hasil Pendidikan Dasar*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.22437/jtpd.v1i1.19406>
- Andhira D.A. (2023). Peningkatan kemampuan membaca melalui pembelajaran kooperatif learning type jigsaw pada murid kelas VI SD inpres bertingkat sungguminasa kabupaten gowa. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 1(6), 255-266. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v1i6.384>
- Firnanda, D. Au., & Munir, M. M. (2025). Pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa kelas V SDN 03 buwaran jepara. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 9(2), 62-68. <https://doi.org/10.21070/madrosatuna.v9i2.1645>
- Frans, S. A., Widjaya, Y. A., & Ani, Y. (2023). Kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 5(1), 54-68.
- Khofifah, R., & Alwi, N. A. (2025). Peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik menggunakan model cooperative learning tipe jigsaw di kelas V SDN 15 batunanggai kabupaten agam. *TSAQOFAH: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 5(3), 2217-2228. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i3.5724>
- Mashudi. (2018). Strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw versus pembelajaran langsung. *Edudeena*, 2(2), 149-162.
- Mulyani, S., Sudiyana, B., & Suwanto, S. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif stad, jigsaw, dan konvensional terhadap hasil belajar membaca teks eksplanasi siswa kelas VI Gugus Pangeran Diponegoro. *Jurnal Pendidikan*, 31(3), 333-348. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i3.2852>
- Pratiwi, A. R., Achmad, W. K. S., & Lisnawati. (2024). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa indonesia siswa kelas III. *Jurnal Lempu*, 1(3), 233-239. <https://journal.unm.ac.id/index.php/lempu>
- Pratiwi D.W, Rukayah, & Saputri Dwi Yaniasih. (2022). Analisis kemampuan membaca pemahaman dalam menentukan ide pokok pada siswa kelas V sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 10(2), 40-45.
- Siregar, H. L. S., Chandra, & Kharisma, I. (2025). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa IV sekolah dasar di SDN 0404 janjiraja. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 3(3), 35-43. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i3.1618>
- Wahyuni, A. P., Purba, A. R. A., & Rangkuti, H. F. (2023). Pembelajaran bahasa indonesia sebagai upaya mengoptimalkan keterampilan berbicara anak di MI Al-Hasanah medan. *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, 2(2), 70-79.
- Walef, S. M., & Arianti, R. (2018). Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMPN 1 kecamatan guguk. *Jurnal AKRAB JUARA*, 3(3), 56-66.